

**KOMPARASI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PENERIMA RASKIN
DI KELURAHAN ALAI PARAK KOPI DAN ULAK KARANG SELATAN
KECAMATAN PADANG UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI)*



OLEH :

**SRI CHAIRANI
2006 / 79402**

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

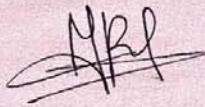
KOMPARASI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PENERIMA RASKIN DI KELURAHAN ALAI PARAK KOPI DAN ULAK KARANG SELATAN KECAMATAN PADANG UTARA.

Nama : SRI CHAIRANI
BP/Nim : 2006 /79402
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP: 19620603 198603 2001

Pembimbing II



Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP: 19630513 198903 1 003

Ketua Jurusan



Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP: 19630513 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

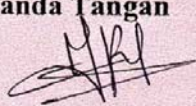
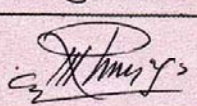
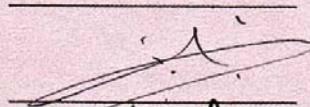
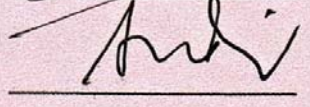
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial (FIS)
Universitas Negeri Padang

KOMPARASI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PENERIMA RASKIN
DI KELURAHAN ALAI PARAK KOPI DAN ULAK KARANG SELATAN
KECAMATAN PADANG UTARA.

Nama : SRI CHAIRANI
BP/Nim : 2006 /79402
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Yurni Suasti, M.Si	
Sekretaris	: Dr. Paus Iskarni, M.Pd	
Anggota	: Dra. Rahmanelli, M.Pd	
Anggota	: Dr. Khairani, M.Pd	
Anggota	: Febriandi, S.Pd, M.Si	



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan Prof.Dr. HAMKA, Air Tawar Padang -25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI CHAIRANI
NIM/TM : 79402/2006
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul

Komparasi Sosial Ekonomi Masyarakat Penerima Raskin Di Kelurahan Alai Parak Kopi
Dan Ulak Karang Selatan Di Kecamatan Padang Utara

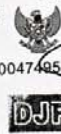
Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan

Dr. Paus Iskarni, M.Pd.
NIP 19630513.198903.1 003

Saya Yang Menyatakan,



Sri Chairani

ABSTRAK

Sri Chairani. 2011. Komparasi Sosial Ekonomi Masyarakat Penerima Raskin di Kelurahan Alai Parak Kopi dan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara. Skripsi. Jurusan Geografi FIS UNP

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, mengolah, menganalisis dan membahas tentang komparasi sosial ekonomi masyarakat penerima Raskin antara Kelurahan Ulak Karang Selatan dan Kelurahan Alai Parak Kopi.

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif komparasi. Populasi penelitian ini adalah semua masyarakat penerima raskin di Kecamatan Padang Utara. Sampel penelitian diambil dengan dua cara yaitu sampel wilayah dan sampel responden. Sampel wilayah adalah Kelurahan Alai Parak Kopi dan Ulak Karang Selatan, sedangkan responden diambil dengan teknik *proportional random sampling* yaitu 10% dari populasi, sampel berjumlah 81 rumah tangga, pengumpulan data menggunakan angket terbimbing. Analisa yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan memakai formula persentase.

Komparasi kondisi sosial ekonomi masyarakat penerima raskin Kelurahan Alai Parak Kopi dan Kelurahan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara dapat digambarkan sebagai berikut: 1) Pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat penerima Raskin Kelurahan Alai Parak Kopi dan Ulak Karang Selatan umumnya tidak terdapat perbedaan berarti, seperti pemenuhan untuk pangan, sandang dan papan, 2) Tingkat pendapatan masyarakat penerima Raskin Kelurahan Alai Parak Kopi dan Ulak Karang Selatan umumnya tidak terdapat perbedaan, 3) Tingkat kesehatan masyarakat penerima Raskin kelurahan Ulak Karang Selatan lebih baik dibandingkan dengan Kelurahan Alai Parak Kopi dan 4) Tingkat kebersihan lingkungan Kelurahan Ulak Karang Selatan lebih baik dibandingkan Kelurahan Alai Parak Kopi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat ilmu dan kesabaran kepada penulis. Dengan ramah tamah dan hidayah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Komparasi Sosial Ekonomi Masyarakat Penerima Raskin di Kelurahan Alai Parak Kopi dan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara”**.

Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisan berkat bantuan dari dosen pembimbing dan semua pihak, akhirnya tulisan ini terwujud sebagai mana adanya.

Kemudian tidak lupa penulis ucapkan kepada :

1. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si dan Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd yang telah memberikan dorongan, informasi, petunjuk dan arahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd dan Bapak Drs. Helfia Edial, MT selaku ketua dan sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Staf pengajar Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan bimbingan.
4. Bapak Camat Padang Utara beserta staf, Lurah Ulak Karang Selatan dan Lurah Alai Parak Kopi yang telah memberikan waktu informasi yang peneliti perlukan untuk penyelesaian skripsi.
5. Mahasiswa/i Jurusan/Program Studi selingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

6. Rekan-rekan seperjuangan BP 06 NR A Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga semua yang diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT amin. Penulis menyadari walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik berupa saran ataupun kritikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel Penelitian	26
C. Definisi Operasional Variabel dan Indikator	29
D. Jenis Data, Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisa Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	35
B. Deskripsi Analisis Hasil Penelitian.....	38
C. Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel III.1 Populasi Penelitian.....	27
Tabel III. 2 Responden Penelitian.....	28
Tabel III.3 Tabel Jenis Data, Sumber Data,Teknik dan Alat Pengumpulan Data .	31
Tabel III.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	33
Tabel IV. 1 Mata Pencaharian Kelurahan Alai Parak Kopi	37
Tabel IV.2 Mata Pencaharian Kelurahan Ulak Karang Selatan	38
Tabel IV. 3 Distribusi Frekuensi Pengeluaran Kebutuhan Pangan Perbulan Masyarakat Penerima Raskin Kelurahan Alai Parak Kopi dan Kelurahan Ulak Karang Selatan.....	39
Tabel IV. 4 Rata-rata Pengeluaran Kebutuhan Pangan Perbulan Masyarakat Penerima Raskin Kelurahan Alai Parak Kopi dan Kelurahan Ulak Karang Selatan.....	40
Tabel IV. 5 Distribusi Frekuensi Pengeluaran Kebutuhan Sandang Perbulan Masyarakat Penerima Raskin Kelurahan Alai Parak Kopi dan Kelurahan Ulak Karang Selatan.....	41
Tabel IV. 6 Rata-rata Pengeluaran Kebutuhan Sandang Perbulan Masyarakat Penerima Raskin Kelurahan Alai Parak Kopi dan Kelurahan Ulak Karang Selatan.....	41
Tabel IV. 7 Distribusi Frekuensi Pengeluaran Kebutuhan Papan/tahun Masyarakat Penerima Raskin Kelurahan Alai Parak Kopi dan Kelurahan Ulak Karang Selatan.....	42
Tabel IV. 8 Rata-rata Pengeluaran Kebutuhan Papan/tahun Masyarakat Penerima Raskin Kelurahan Alai Parak Kopi dan Kelurahan Ulak Karang Selatan.....	43
Tabel IV. 9 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendapatan perbulan Masyarakat Penerima Raskin Kelurahan Alai Parak Kopi dan Kelurahan Ulak Karang Selatan.....	44
Tabel IV. 10 Rata-rata Pendapatan/bulan Masyarakat Penerima Raskin Kelurahan Alai Parak Kopi dan Kelurahan Ulak Karang Selatan.....	45
Tabel IV.11 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendapatan Perkapita Masyarakat Penerima Raskin Kelurahan Alai Parak Kopi dan Kelurahan Ulak Karang Selatan.....	46
Tabel IV.12 Rata-rata Pendapatan perkapita/bulan Masyarakat Penerima Raskin Kelurahan Alai Parak Kopi dan Kelurahan Ulak Karang Selatan.....	46

Tabel IV.13 Distribusi Frekuensi Masyarakat Penerima Raskin yang sedang Sakit di Kelurahan Alai Parak Kopi dan Kelurahan Ulak Karang Selatan	47
Tabel IV.14 Distribusi Frekuensi Tempat Berobat Masyarakat Penerima Raskin Kelurahan Alai Parak Kopi dan Kelurahan Ulak Karang Selatan.....	48
Tabel IV.15 Distribusi Frekuensi Membersihkan Rumah Masyarakat Penerima Raskin Kelurahan Alai Parak Kopi dan Kelurahan Ulak Karang Selatan.....	49
Tabel IV.16 Distribusi Frekuensi Sumber Air Minum yang digunakan Masyarakat Penerima Raskin Kelurahan Alai Parak Kopi dan Kelurahan Ulak Karang Selatan.....	50
Tabel IV.16 Distribusi Frekuensi Kebersihan Pekarangan Rumah Penerima Raskin antara Kelurahan Alai Parak Kopi dan Kelurahan Ulak Karang Selatan	51
Tabel IV.17 Distribusi Frekuensi Kondisi Sanitasi Got/Saluran Air Masyarakat Penerima Raskin Kelurahan Alai Parak Kopi dan Kelurahan Ulak Karang Selatan.....	52
Tabel IV.18 Distribusi Frekuensi Kondisi Air Limbah Keluarga Penerima Raskin antara Kelurahan Alai Parak Kopi dan Kelurahan Ulak Karang Selatan	53
Tabel IV.19 Distribusi Frekuensi Kualitas Lingkungan Masyarakat Penerima Raskin Kelurahan Alai Parak Kopi dan Kelurahan Ulak Karang Selatan.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Skema Kerangka Konseptual.....	24
Gambar IV.1 Rata-rata Pengeluaran untuk Kebutuhan Pangan/bulan Masyarakat Penerima Raskiin Kelurahan Alai Parak Kopi Dan Ulak Karang Selatan	40
Gambar IV.2 Rata-rata Pengeluaran untuk Kebutuhan sandang/tahun Masyarakat Penerima Raskiin Kelurahan Alai Parak Kopi Dan Ulak Karang Selatan	42
Gambar IV.3 Rata-rata Pengeluaran untuk Kebutuhan papan/tahun Masyarakat Penerima Raskiin Kelurahan Alai Parak Kopi Dan Ulak Karang Selatan	44
Gambar IV.4 Rata-rata Pengeluaran pendapatan/bulan Masyarakat Penerima Raskiin Kelurahan Alai Parak Kopi Dan Ulak Karang Selatan	45
Gambar IV.5 Rata-rata Pengeluaran pendapatan perkapita/bulan Masyarakat Penerima Raskiin Kelurahan Alai Parak Kopi Dan Ulak Karang Selatan	47

,

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	63
Lampiran 2. Tabulasi Data.....	67
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian	72
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia masih menghadapi masalah kemiskinan dan kerawanan pangan yang harus ditanggulangi bersama oleh pemerintah dan masyarakat. Kebijakan penanggulangan kemiskinan dan pangan ini menjadi perhatian nasional dan penanganannya perlu dilakukan secara terpadu melibatkan berbagai sektor baik ditingkat pusat maupun daerah. Upaya tersebut telah dicantumkan dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2009 pada prioritas 1 (satu) yaitu peningkatan pelayanan dasar dan pembangunan pedesaan, program Raskin merupakan salah satu program pada prioritas 1 (satu) tersebut (Bappeda Sumbar, 2008:1)

Kebijakan penanggulangan kemiskinan menjadi prioritas pemerintah sesuai dengan amanat UU No. 25 tahun 2004 tentang Program Perencanaan Pembangunan Nasional, pemerintah menargetkan penurunan angka kemiskinan dari 17,75% tahun 2006 menjadi 12% tahun 2009. Pemerintah melakukan 2 strategi pendekatan dalam penanggulangan kemiskinan yaitu: 1) mengurangi beban pengeluaran penduduk miskin, 2) meningkatkan pendapatan penduduk miskin melalui pengembangan usaha ekonomi produktif. Salah satu upaya pemerintah untuk membantu mengurangi kemiskinan adalah dengan memberikan bantuan beras kepada masyarakat miskin yang dikenal dengan program beras untuk keluarga miskin.

Upaya penanggulangi kemiskinan telah menjadi bagian dari pelaksanaan mandat UUD 1945 yang diterjemahkan kedalam agenda pembangunan nasional. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), pemerintah menetapkan penanggulangan kemiskinan sebagai salah satu prioritas pembangunan untuk periode 2004-2009. Dokumen yang juga mengacu kepada Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan (SNPK) menetapkan target-targetnya sejalan dengan pencapaian tujuan pembangunan Milenium (*Millennium Development Goals* atau *MDGS*). Keterkaitan berbagai agenda pembangunan tersebut diharapkan dapat lebih memfokuskan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan, sehingga pencapaian target pengurangan kemiskinan dapat dipercepat.

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan tidak saja menambah pengetahuan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja. Negara-negara dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, dengan demikian dipandang sebagai investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk hasil kerja atau penghasilan (Simanjuntak 1998).

Masalah sosial ekonomi merupakan masalah yang masih menghantui rakyat Indonesia. Beberapa permasalahan sosial ekonomi itu adalah masih rendahnya tingkat pendidikan, kurang terbukanya kesempatan kerja dan tingkat pendapatan yang rendah. Hal ini dapat mendorong masyarakat Indonesia untuk menggali serta memanfaatkan sumber daya alam demi keperluan hidup dan dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakatnya.

Dalam rangka pemenuhan sebagian dari hak-hak masyarakat, seperti kebutuhan pangan bagi rumah tangga miskin (RTM), pemerintah pada tahun 2009 telah melanjutkan Program RASKIN sebagai respon atas aspirasi masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dan pemenuhan sebagai kebutuhan dasar pangan RTM.

Keluarnya Instruksi Presiden Nomor 1 tahun 2008 tentang kebijakan perberasan menginstruksikan Menteri dan Kepala Lembaga Pemerintah Non Departemen tertentu, serta Gubernur dan Bupati/Walikota seluruh Indonesia untuk melakukan upaya peningkatan pendapatan petani, ketahanan pangan, pengembangan ekonomi pedesaan dan stabilitas ekonomi nasional. Secara khusus kepada Perum BULOG diinstruksikan untuk menyediakan dan menyalurkan beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat miskin dan rawan pangan, yang penyediaannya mengutamakan pengadaan beras dari gabah petani dalam negeri. Program beras untuk keluarga miskin adalah program pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan kepada keluarga miskin melalui pendistribusian beras maksimal yang untuk tahun 2009 ini adalah 15 kg/kk/bulan netto dengan harga Rp. 1600,-/kg netto dititik distribusi.

Penyaluran beras bersubsidi atau beras untuk keluarga miskin (RASKIN) bagi kelompok masyarakat miskin bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin. Di samping itu, program ini dimaksudkan untuk meningkatkan akses masyarakat miskin dalam pemenuhan kebutuhan pangan pokoknya sebagai salah satu hak dasar masyarakat. Hal ini

merupakan salah satu program pemerintah baik pusat maupun daerah yang penting dalam peningkatan ketahanan pangan nasional.

Masyarakat penerima Raskin memiliki kriteria: 1) Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang, 2) Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan, 3) Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah /tembok tanpa di plester, 4) tidak menggunakan memiliki fasilitas buang air besar sendiri atau bersama- sama dengan orang lain, 5) sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik, 6) Sumber air minum berasal dari sumur, mata air tdk terlindung, sungai, dan air hujan, 7) Bahan bakar untuk memasak sehari- hari adalah kayu bakar, arang, minyak tanah, 8) hanya mengkonsumsi daging, susu, atau ayam satu kali dalam satu seminggu, 9) hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun, 10) hanya sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehari, 11) tidak sanggup membayar biaya pengobatan puskesmas/poliklinik, 12) sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 0.5 ha, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp 600.000 ribu perbulan, 13) pendidikan tertinggi kepala rumah tangga tidak sekolah/ tidak tamat SD/ hanya SD, 14) tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp 500 ribu seperti: sepeda motor (kredit/ non kredit) , emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Dalam rangka memudahkan pengaturan pelaksanaan program beras untuk keluarga miskin ini diterbitkanlah surat keputusan bersama antara Menteri Dalam Negeri dengan Direktur Utama Perum Bulog No. 25 tahun

2003 dan No. 12/07/2003 tentang pelaksanaan program beras untuk keluarga miskin serta kesepakatan bersama Gubernur seluruh Indonesia tentang pemberdayaan masyarakat miskin Indonesia melalui program beras untuk keluarga miskin pada rakor 21-22 Juli 2003 di Jakarta. Sebagai tindak lanjut dari keputusan bersama tersebut disusun pedoman umum beras untuk keluarga miskin. Pedoman umum (Pedum) ini ditingkat Provinsi dijabarkan dalam bentuk petunjuk pelaksana (Juklak) dan tingkat Kabupaten/Kota dirinci ke dalam bentuk petunjuk teknis (Juknis) yang mengatur segala ketentuan lokal yang selaras tapi belum tercakup dalam pedoman umum. (Leiyen, dalam Hariki, 2009: 2).

Kecamatan Padang Utara sebagai suatu unit pemerintahan, merupakan salah satu kecamatan yang melaksanakan program penyaluran beras untuk keluarga miskin yang pelaksanaan teknisnya diatur dalam petunjuk teknis yang dikeluarkan melalui Keputusan Walikota Padang No. 19 tahun 2009. Jumlah keluarga miskin yang mendapat program beras untuk keluarga miskin tahun 2008 sebanyak 4.843 KK dari 7 kelurahan, tahun 2009 sebanyak 2005 KK dari 7 kelurahan, sedangkan tahun 2010 sebanyak 1.748 RT. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.1. Jumlah Keluarga Miskin yang Mendapat Pembagian Beras Miskin 2010 di Kecamatan Padang Utara

No.	Kelurahan	Jumlah RT	Persentase
1.	Air Tawar Barat	351	20,08 %
2.	Air Tawar Timur	16	0,9%
3.	Alai Parak Kopi	351	20,08 %
4.	Lolong Belanti	226	12,92 %
5.	Gunung Pangilun	240	13,72 %
6.	Ulak Karang Utara	100	5,72 %
7.	Ulak Karang Selatan	464	26,54 %
	Jumlah	1748	99,96 %

Sumber Kantor Camat Padang Utara, 2011

Kelurahan Alai Parak Kopi dan Ulak Karang Selatan merupakan daerah yang mempunyai RT paling banyak di kecamatan Padang Utara. Tingkat kemiskinan pada dua kelurahan ini juga cukup menonjol dibandingkan dengan kelurahan lain. Kondisi ini terlihat dari kondisi wilayah kedua daerah tersebut. Kelurahan Ulak Karang Selatan merupakan salah satu kantong nelayan di kota Padang, sedangkan Kelurahan Alai Parak Kopi merupakan salah satu kelurahan yang letaknya berada di pusat kota, tetapi perkembangannya tidak terlalu baik. Dari pengamatan terlihat kondisi sosial ekonomi masyarakat di kedua kelurahan ini tertinggal dibanding kelurahan-kelurahan lain di kecamatan Padang Utara, sehingga di kedua kelurahan ini penerima Raskin jumlah banyak dibanding kelurahan lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti seberapa jauh manfaat Raskin terhadap penanggulangan kemiskinan, apakah program Raskin ini untuk mengurangi angka kemiskinan atau akal-akalan untuk memperkecil dan memperlihatkan bahwa pemerintah telah berhasil dalam mengurangi angka kemiskinan di Indonesia, khususnya di Kelurahan Alai Parak Kopi dan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara. Oleh karena itu, penulis memberi judul penelitian ini ***“Komparasi Sosial Ekonomi Masyarakat Penerima Raskin di Kelurahan Alai Parak Kopi dan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat penerima Raskin di s Kelurahan Alai Parak Kopi dan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara?
2. Bagaimana mata pencarian dan tingkat pendapatan masyarakat penerima Raskin di Kelurahan Alai Parak Kopi dan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara?
3. Bagaimana tingkat kesehatan masyarakat penerima Raskin di Kelurahan Alai Parak Kopi dan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara?
4. Bagaimana pendidikan masyarakat penerima Raskin di Kelurahan Alai Parak Kopi dan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara?
5. Bagaiman tingkat kebersihan lingkungan masyarakat raskin di Kelurahan Alai Parak Kopi dan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat penerima Raskin di Kelurahan Alai Parak Kopi dan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara.
2. Tingkat pendapatan masyarakat penerima Raskin di Kelurahan Alai Parak Kopi dan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara.
3. Tingkat kesehatan masyarakat penerima Raskin di Kelurahan Alai Parak Kopi dan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara.
4. Tingkat kebersihan lingkungan masyarakat penerima Raskin di Kelurahan Alai Parak Kopi dan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat penerima Raskin di Kelurahan Alai Parak Kopi dengan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara?
2. Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat penerima Raskin di Kelurahan Alai Parak Kopi dengan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara?
3. Bagaimana tingkat kesehatan masyarakat penerima Raskin di Kelurahan Alai Parak Kopi dengan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara?
4. Bagaimana tingkat kebersihan lingkungan masyarakat raskin di Kelurahan Alai Parak Kopi dengan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbandingan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat penerima Raskin antara Kelurahan Alai Parak Kopi dengan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara.
2. Perbandingan tingkat pendapatan masyarakat penerima Raskin antara Kelurahan Alai Parak Kopi dengan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara.

3. Perbandingan tingkat kesehatan masyarakat penerima Raskin antara Kelurahan Alai Parak Kopi dengan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara.
4. Perbandingan tingkat kebersihan lingkungan masyarakat penerima raskin antara kelurahan Alai Parak Kopi dengan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program Strata satu (S1) di jurusan Geografi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Menambah pengetahuan penulis tentang komparasi sosial ekonomi masyarakat penerima Raskin di Kelurahan Alai Parak Kopi dan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara.
3. Sebagai pedoman penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi di bawah pendapatan yang menjamin kebutuhan dasar pangan, pakaian, dan perlindungan. Esensi-esensi lain dapat ditambahkan seperti pada standar untuk Indonesia, Bangladesh, Nepal, Kenya, Tanzania, dan Maroko. Jadi yang menentukan tingkat kemiskinan semata-mata persoalan penilaian, sehingga sulit membuat perbandingan antar negara. Tambahan pula, apa yang dianggap kemiskinan berbeda menurut standar kehidupan waktu dan wilayah. Ekonom Bank Duni, Martin Ravallion, Gaurav Datt, dan Dominique van de Walle memperlihatkan bahwa garis kemiskinan nasional bertambah dengan mean (garis rata-rata) konsumsi, meskipun garis kemiskinan di bawah mean pada semua kasus (Abdul Sani, 1994). Oleh karena itu banyak orang Amerika saat ini diklasifikasikan sebagai orang miskin oleh pemerintah mereka yang secara materiil lebih baik dari banyak orang Amerika pada tahun 1950-an atau orang-orang Afrika sekarang ini yang tidak dianggap miskin.

Kemiskinan merupakan yang hanya dilihat dari sudut pandang pemenuhan kebutuhan konsumsi semata tidak menjadi memadai walaupun berguna terus dan dipakai untuk mengukur kemajun tingkat kesejahteraan dan bersamaan dengan bertambahnya perkembangan pengetahuan mengenai kemiskinan, didukung sejumlah realitas dan faktor-faktor penentunya,

sedangkan ditahun 1990an mengatakan pengertian kemiskinan telah diperluas dan tidak hanya berdasarkan tingkat pendapatan, tetapi juga terkait pada ketidakmampuan untuk menyampaikan aspirasi.

Dari perluasan pengertian kemiskinan, tampak bahwa kemiskinan berwajah majemuk, berubah dari waktu ke waktu, bahkan dari satu tempat ketempat yang lain. Seperti yang berkembang pada konferensi dunia untuk pembangunan sosial misalnya, kemiskinan memiliki wujud majemuk, termasuk rendahnya tingkat pendapatan dan sumber daya proaktif yang menjamin kehidupan yang berkesinambungan memiliki karakteristik sebagai berikut; 1) kelaparan dan kekurangan gizi 2) rendahnya tingkat kesehatan, 3) keterbatasan dan kekurangan akses kepada pendidikan dan layanan –layanan pokok lainnya, 4) kondisi tak wajar dan kematian akibat penyakit yang terus- menerus meningkat, 5) kehidupan orang miskin suka bergelandangan dan tempat tinggal tidak memadai, 6) lingkungannya tidak aman serta deskriminasi dan keterasingan sosial. Kemiskinan juga dicirikan oleh rendahnya tingkat partisipasi dalam proses pengambilan keputusan dalam kehidupan publik, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, sesungguhnya dimensi tidak hanya berurusan dengan pemenuhan atau kesejahteraan materi (*sosial well being*) (Sri Harijati Hatmadji, 2004).

Fenomena kemiskinan juga dapat dilihat dari hubungan kausalitas yang menjelaskan mengenai sebab-sebab terjadinya suatu kejadian. Menurut Bambang Subagio et all (2001), berdasarkan kajian data empiris menyebutkan bahwa sebab-sebab kemiskinan dapat dibagi menjadi 2 golongan yaitu: 1) kemiskinan yang ditimbulkan oleh faktor alamiah: kondisi lingkungan miskin,

ilmu pengetahuan yang tidak memadai adanya bencana alam dan lain-lain, 2) kemiskinan disebabkan oleh faktor non alamiah: adanya kesalahan kebijakan ekonomi, korupsi, kondisi politik yang tidak stabil, kesalahan pengelolaan sumber daya alam dan lain-lain.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

a. Pemenuhan Kebutuhan Pokok

1) Kebutuhan pangan

Makanan adalah kebutuhan utama manusia demi untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Untuk itu diperlukan kemampuan-kemampuan untuk mendapatkan makanan yang memiliki zat-zat gizi yang berguna bagi pertumbuhan jasmani dan rohani serta kehidupan sosial manusia itu sendiri.

Sukarni (1989) mengatakan bahwa makanan yang baik adalah dasar utama dari kesehatan. Makanan merupakan unsur terpenting bagi anak karena tidak hanya menentukan kesehatan ada masa sekarang akan tetapi juga berpengaruh terhadap keadaannya di tahun-tahun selanjutnya, semakin tua umur seseorang semakin penting arti makanan baginya. Sejak janin manusia memerlukan kunci utama kesehatan.

Tejasari (2003) mengatakan jika asupan gizi yang dikonsumsi kurang dari kebutuhan minimal tubuh dalam waktu yang relatif lama maka akan terjadi gangguan fungsi organ dan keseimbangan system biologis tubuh. Fungsi pangan tidak hanya sebagai penyedia zat gizi untuk kebutuhan tubuh dan sebagai pemenuhan selera karena rasa dan aromanya, tetapi juga

sebagai penyedia zat aktif yang tidak masuk kedalam tubuh yang mempengaruhi proses psikologis atau kesehatan tubuh.

Makanannya berbagai fungsi faal tubuh dan untuk memperoleh tingkat gizi dan kesehatan optimal dalam tubuh memerlukan sejumlah zat gizi (Moehyt dalam Elvia, 1994). Lebih lanjut terdapat zat makanan yang harus ada yaitu: 1) Karbohidrat, fungsinya menyediakan energy atau tenaga yang berasal dari jenis padi-padian dan umbi-umbian, 2) Lemak, fungsinya menyediakan energi, sumbernya dapat diperoleh dari daging, ikan, mentega, susu dan keju, 3) Protein, digunakan untuk pertumbuhan dan pengganti sel yang sudah rusak, dapat juga dimanfaatkan sebagai sumber energi yang berasal dari daging, ikan, roti, susu, keju, telur dan sayuran, 4) Vitamin, fungsinya sebagai pengatur proses-proses dalam tubuh, banyak diperoleh dalam buah-buahan dan sayur-sayuran, 5) Mineral, fungsinya untuk mengatur proses dalam tubuh, sebagian digunakan juga untuk pertumbuhan dan pergantian jaringan, 6) Air fungsinya untuk kelangsungan proses dalam tubuh (Gamar dalam Elvia, 1994).

Makanan keluarga di pedesaan biasanya lebih sederhana jika dibandingkan dengan keluarga perkotaan, hal ini disebabkan oleh persediaan bahan-bahan makanan dipedesaan sangat terbatas, lebih-lebih jika desa itu jauh dari pasar. Susunan makanan yang dihidangkan dari hari ke hari disebut menu makanan. Lengkap tidaknya susunan menu makanan keluarga ini tergantung pada keluarga itu sendiri dalam menyusun menu, kemampuan mendapatkan bahan-bahan makanan yang diperlukan,

kebiasaan dan sedikit banyaknya pengetahuan dalam menyusun menu makanannya (Moehyl dalam Elvia, 1994).

Departemen Kesehatan Republik Indonesia (1989) tentang susunan menu yang lengkap yaitu Empat Sehat Lima Sempurna artinya menu yang sehat terdiri dari empat hidangan yaitu: nasi, lauk pauk, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Menu tersebut sempurna apabila ditambahkan satu hidangan yaitu susu. Pembagian hidangan sehari-hari dapat diatur yang penting kebutuhan terdiri akan zat-zat untuk satu hari dapat terpenuhi.

Dalam peneliitian ini untuk melihat kebutuhan pangan atau makanan keluarga dihitung dari segi kesesuaian menu makanan dengan 4 sehat 5 sempurna dan frekwensi makan keluarga.

2) **Kebutuhan Sandang**

Pakaian merupakan perlengkapan hidup yang butuhkan manusia. Pakaian mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena pakaian menentukan keamanan, kesehatan, kesusilaan dan peradaban manusia. Jika manusia tidak berpakaian sesuai dengan syarat-syaratnya maka jasmani dan rohaninya akan terganggu.

Pakaian merupakan kebutuhan pokok manusia karena dengan berpakaian manusia dapat terlindung dari udara panas, dingin dan dapat menyebabkan seseorang menjadi sakit dan terlindung dari cahaya matahari. Selain itu pakaian bagi seseorang dapat menimbulkan keindahan sehingga mereka dapat hidup bermasyarakat. Semakin maju peradaban semakin bercorak model dan jenis pakaian yang muncul dari yang sederhana sampai yang mewah.

Syarat-syarat pakaian yang baik menurut Lamzinar (1983) adalah: 1) Memenuhi syarat kesehatan yang dapat melindungi badan dari pengaruh luar seperti: dingin, panas, angin dan lainnya, 2) Memenuhi syarat peradaban dan kesusilaan yaitu berpakaian dengan kepribadian bangsa dengan pemakaian berdasarkan umur, tempat, waktu, dan keadaan, 3) Memenuhi rasa keindahan yaitu pakaian ini sesuai dengan rasa keindahan, sehingga kelihatan serasi dan menarik sehingga dapat menutupi kekurangan pemakai jika terdapat kekurangan dalam bentuk badan.

Bagi keluarga yang mampu setiap saat berganti pakaian sesuai dengan kegiatan mereka, seperti pakaian untuk bekerja, pakaian pesta, pakaian tidur, pakaian olahraga, pakaian sholat, pakaian bergabung, pakaian adat dan lain sebagainya. Bagi yang kurang mampu hanya memiliki beberapa lembar saja dan dipakai setiap kegiatan. Semakin baik taraf hidup seseorang maka ada kecenderungan semakin banyak dan baik pakaiannya.

Dalam penelitian ini pakaian diungkapkan dari jenis pakaian yang dimiliki, konsumsi pakaian setiap tahun, frekuensi ganti pakaian setiap hari dan perhiasan yang dimiliki.

3) Kebutuhan Papan (Perumahan)

Perumahan adalah suatu tempat tinggal dimana keluarga dapat hidup teratur, sehingga pertumbuhan jasmani dan rohani serta sosial terjamin dan terpenuhi untuk mempertebal dan memelihara kekeluargaan (Emmy dalam Elvia, 1994). Dengan demikian rumah merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan keluarga disamping kebutuhan primer lainnya.

Setiap keluarga selalu bercita-cita memilikinya kerana itu rumah bukan merupakan individu saja melainkan kebutuhan masyarakat pada umumnya.

Ditinjau dari persyaratan yang dibutuhkan oleh keluarga maka pembuatan sebuah rumah hendaknya memperhatikan hal-hal berikut: 1) Kamar tidur hendaknya terpisah antara orang dewasa dan anak-anak dan antara pria dan wanita, 2) Ruang tamu yaitu ruangan tempat menerima tamu, biasa tempatnya di depan sehingga kehadiran tamu tidak mengganggu anggota keluarga lainnya, 3) Ruang makan digunakan untuk tempat makan anggota keluarga, 4) Ruang dapur tempat memasak makanan dan menyimpan makanan, 5) Kamar mandi tempat mandi serta tempat buang hajat anggota keluarga, 6) Halaman perkarangan yang digunakan untuk tempat bermain anak-anak juga untuk menanam bunga dan apotik hidup (Lamzinar, 1983). Rumah dapat juga dikatakan sebagai faktor penunjang kelangsungan hidup manusia karena sebagai tempat tinggal suatu keluarga agar hidup teratur dan memelihara rasa kekeluargaan.

Dalam penelitian ini perumahan keluarga diperhitungkan jenis rumah dan jumlah kamar yang dihubungkan dengan jumlah anggota keluarga keadaan keluarga, fasilitas rumah tentang : tempat mandi, WC, air minum, penerangan, perabotan rumah.

b. Mata Pencaharian

Badudu (1994) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa mata pencaharian merupakan pekerjaan yang menghasilkan uang untuk hidup. Pekerjaan itu adalah mata pencaharian seseorang untuk mendapatkan nafkah bagi kelangsungan hidup (Depdikbud, 1989).

Soekanto (1983) mengatakan bahwa mata pencaharian adalah sebagai berikut: “Pekerjaan atau usaha yang dilakukan dan mendatangkan hasil penghidupan dan pekerjaan itu ada yang merupakan pekerjaan pokok dan ada yang merupakan pekerjaan sambilan”.

Menurut Dov Elized dalam Fatma (2002), pekerjaan adalah suatu kelompok jabatan yang menerangkan tugas-tugas atau mata pencaharian pokok adalah suatu jenis usaha yang dilakukan seseorang secara kontiniu dan rutin karena keahliannya dan berfungsi sebagai pendapatan pokok, sedangkan mata pencaharian sampingan adalah jenis usaha yang dilakukan tidak tetap dan bisa berubah dan berfungsi sebagai usaha menambah penghasilan pokok.

Jadi mata pencaharian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua hasil dari pendapatan yang dilakukan tiap rumah tangga yang bertempat tinggal di suatu tempat untuk meningkatkan tingkat pendapatan keluarga, dengan demikian masyarakat dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dengan baik. Mata pencaharian yang baik akan menghasilkan tingkat pendapatan yang baik pula.

c. Tingkat Pendapatan

Secara umum pengertian pendapatan menurut Hul (1976), dikutip dari Nawi (1992) mengatakan bahwa: Pendapatan adalah gambaran yang lebih tepat tentang posisi keluarga yang merupakan seluruh jumlah pendapatan atau kekayaan keluarga termasuk semua barang dan hewan peliharaan dipakai dalam membagi pendapatan menjadi tiga kelompok yaitu pendapatan tinggi, sedang, rendah.

Menurut Sasraadmaja (1985) mengatakan tingkat pendapatan adalah semua hasil yang diterima oleh seorang kepala keluarga melalui berbagai jenis kegiatan ekonomi, tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemiskinan yaitu pendapatan perkapita pertahun keluarga. Dalam insiklopedi Indonesia yang disusun oleh Sahadely (1989) dinyatakan bahwa pendapatan seseorang diartikan sebagai jumlah uang atau barang yang diterima sebagai hasil kerja yang dilakukan.

Selain itu Edial (1989) menemukan tentang pengertian pendapatan yaitu pendapatan merupakan sumber dasar bagi keluarga untuk menentukan tingkat pengeluaran. Dimana pendapatan rendah umumnya keluarga itu hampir mengahabiskan semua pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Salim (1989) mengatakan apabila pendapatan mereka baik boleh jadi mereka akan membelikan sejumlah besar kebutuhan dengan kualitas baik. Penduduk dengan pendapatan tinggi maka pola konsumsinya akan tinggi pula.

Ensiklopedi umum (1996) menjelaskan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang sebagai hasil jerih payah. Menurut Hull (1976), dikutip oleh Nawi (1992:92) mengatakan bahwa pendapatan adalah sebagai berikut

“Gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomi keluarga termasuk semua barang dan hewan peliharaan dipakai dalam membagi pendapatan dalam tiga kelompok yaitu pendapatan tinggi, sedang dan rendah”.

Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Kurniadi (2006) merinci pendapatan sebagai Pendapatan uang, yaitu :

- 1) Dari gaji dan upah yang diterima dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang.
- 2) Dari usaha sendiri meliputi komisi penjualan.
- 3) Dari hasil investasi, yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik dan keuntungan sosial.

Pendapatan berupa barang, yaitu :

- 1) Bagian upah dan gaji yang berupa barang pengobatan, transportasi, perumahan dan rekreasi.
- 2) Barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah, sewa yang harus dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati.
- 3) Penerimaan yang bukan pendapatan, yaitu pengambilan tabungan, penjualan barang yang dipakai, penagihan hutang, pinjaman uang, hadiah dan warisan.

Pendapatan rumah tangga secara umum dapat dibedakan menurut sumbernya (Anggraini, 2002:19) :

- 1) Pendapatan sektor formal, yaitu semua pendapatan yang diperoleh secara regular dan biasanya diperoleh sebagai balas jasa, misalnya : gaji, upah dan sebagainya.
- 2) Pendapatan sektor informal, yaitu pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari usaha sendiri, misalnya : bertani, berdagang, berternak dan lain-lain.
- 3) Penerimaan yang bukan suatu pendapatan, seperti : uang warisan, penjualan hak milik, seperti tanah, rumah dan lain-lain.

Menurut Surtani (1993), pendapatan adalah semua barang, jasa dan uang yang diterima oleh seseorang atau golongan masyarakat dalam jangka waktu tertentu, selanjutnya dikemukakan bahwa besar kecilnya pendapatan rumah tangga mempengaruhi terhadap kesejahteraan rumah tangga tersebut, semakin besar tingkat pendapatan maka semakin tinggi kecukupan dan kelengkapan kebutuhan rumah tangga. Untuk melihat tingkat pendapatan suatu rumah tangga dapat dilihat dari tingkat pengeluaran untuk memenuhi semua kelengkapan kebutuhan rumah tangganya. Yang banyak menyerap tenaga kerja akan sangat berpeluang bagi masyarakat sekitar untuk mendapatkan pekerjaan lain, dengan demikian masyarakat akan memperoleh pendapatan atau penghasilan yang lebih meningkat dari biasanya dan penghasilan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi semua kebutuhan rumah tangga.

Tingkat pendapatan rumah tangga yang menerima Raskin dalam penelitian ini adalah hasil dari bekerja yang didapat dalam satu minggu yang diduga mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengeluaran yang lain.

d. Tingkat Kesehatan

Menurut UU Pokok Kesehatan No.9 Tahun 1960 arti sehat adalah meliputi kesehatan badan, rohani atau mental dan sosial (Suara Karya, 15 April 1988 Hal 5 dalam Elvia 1994). Dalam arti luas kesehatan dapat diartikan sebagai suatu keseimbangan kesehatan jasmanai, rohani, dan sosial bukan hanya keadaan bebas dari penyakit cacat dan kelemahan (Emmy, 1992 dalam Elvia 1994).

Dalam hidup ini semua orang menginginkan agar dirinya sehat, sehingga ia bisa melakukan berbagai kegiatan dan berusaha untuk mencapai tujuan hidupnya. Jika dalam diri ada penyakit tertentu, akan mengakibatkan aktivitas sehari-hari akan terganggu. Untuk itu perlu penjagaan kesehatan pribadi, keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Untuk menjaga kesehatan perlu diperhatikan sekali kesehatan lingkungan. Yang dimaksud dengan kesehatan lingkungan adalah usaha untuk menghindari dan timbulnya gangguan kesehatan penyakit dengan jalan memutuskan mata rantai penularan penyakit melalui perbaikan lingkungan hidup manusia (Syafri dan Elvia, 1994).

Kesehatan lingkungan ini mencakup kegiatan-kegiatan antara lain: 1) Penyediaan air minum sehat, 2) Penyehatan pembuangan kotoran manusia, 3) Penyehatan pengumpulan dan pembuangan sampah, 4) Penyehatan pembuangan air kotor, 5) Pemberantasan serangga penularan penyakit, 6) Penyehatan rumah, 7) Kesehatan perorangan, 8) Pengawasan industri perusahaan dan tempat-tempat umum. Dalam penelitian ini kesehatan penerima Raskin diperhitungkan dari penyakit yang pernah diderita, tempat berobat, persalinan dan kesehatan lingkungan.

e. Pengelolaan Lingkungan

Berdasarkan Undang-undang nomor 23 tahun 1997 tentang ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilaku yang mempunyai pengaruh kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup

lain. Berdasarkan pengertian di atas pada hakekatnya lingkungan hidup adalah wadah yang ditempati oleh berbagai jenis makhluk hidup yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh sesama makhluk hidup serta lingkungan alam lain dan dalam hal ini manusia memegang peranan penting dalam pengelolaan lingkungan hidup ini. Lingkungan hidup harus dikelola dengan baik agar dapat memberikan kehidupan yang nyaman dan sejahtera bagi manusia yang menempatinnya. Menurut Sunu (2001: 22) adapun tujuan pengelolaan lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

1. Tercapai keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup sebagai tujuan membangun manusia seutuhnya
2. Terkendali pemanfaatan sumber daya secara bijaksana
3. Terwujud manusia sebagai pembina lingkungan hidup
4. Terlaksana pembangunan berwawasan lingkungan untuk generasi sekarang dan mendatang
5. Terlindung negara terhadap dampak kegiatan luar wilayah negara yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Dari apa yang telah diuraikan dapat disimpulkan mengelola lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manusia memegang peranan yang sangat penting dalam pengelolaan lingkungan. Nelayan sebagai bagian dari masyarakat umum dimanapun dia berada harus aktif memelihara dan menjaga lingkungan keluarga, termasuk lingkungan permukiman tempat tinggal dan menetap.

Setiap makhluk hidup tergantung pada lingkungan, begitu pula kehidupan keluarga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, antara lain lingkungan yang bersifat fisik. Lingkungan keluarga yaitu kondisi keluarga yang bersifat lahiriah seperti kesehatan, lingkungan hidup dan kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi pola hidup sehat dan bersih, serta memberikan perlindungan terhadap kehidupan keluarga (BKKBN, 2003).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kondisi sosial ekonomi telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik dalam variabel dan indikator lain dalam rangka mengungkapkan bagaimana kondisi sosial ekonomi yang telah dilakukan di suatu daerah. Fatma (2002), tentang sosial ekonomi rumah tangga penerima remitan dan penggunaan remitan di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam mengemukakan bahwa rumah tangga yang mendapatkan remitan merupakan rumah tangga miskin yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah, di mana tingkat pendapatan dipengaruhi oleh jenis pekerjaannya.

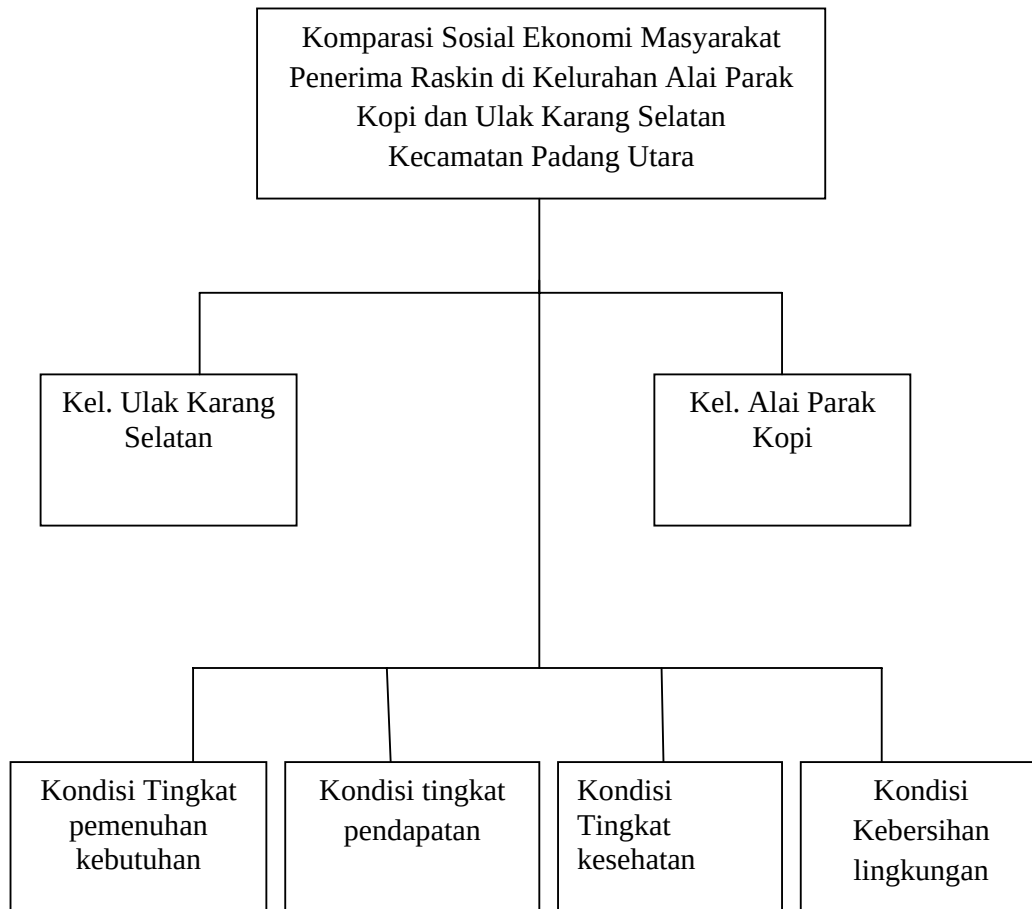
Refnes (2000), tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Yang Menerima Beras Raskin di Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara mengemukakan bahwa masyarakat pada pemukiman pada umumnya adalah masyarakat yang tingkat kesejahteraannya rendah serta kondisi tempat tinggal yang kurang memenuhi syarat kesehatan.

C. Kerangka Konseptual

Kebutuhan merupakan yang terpenting dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat terutama pangan, sandang dan papan, kebutuhan masyarakat yang baik akan mempengaruhi pada tingkat kesehatan , karena untuk memiliki kehidupan yang sehat pula. Tempat tinggal yang layak dan sesuai dengan syarat-syarat psikologis dan physiologis, masyarakat haruslah memiliki pengetahuan yang baik pula. Selain itu dengan tingkat pendidikan yang baik masyarakat akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang akan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan mata pencaharian, dengan

demikian tingkat pendapatan masyarakat akan meningkat, dari tingkat pendapatan yang besar itulah masyarakat dapat memenuhi segala kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya.

Paradigma Kerangka Konseptual



Gambar II.1 Kerangka Konseptual Tentang Komparasi Sosial Ekonomi Masyarakat Penerima Raskin di Kelurahan Alai Parak Kopi dan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil uji hipotesis dapat diungkapkan bahwa hipotesis yg diajukan pada penelitian ini berhasil menerima hipotesis nol dengan gambaran hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. Pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat penerima Raskin kelurahan Alai Parak Kopi dan Ulak Karang Selatan umumnya tidak terdapat perbedaan berarti, seperti pengeluaran untuk pangan, sandang dan papan
2. Tingkat pendapatan masyarakat penerima Raskin kelurahan Alai Parak Kopi dan Ulak Karang Selatan umumnya tidak terdapat perbedaan.
3. Tingkat kesehatan masyarakat penerima Raskin kelurahan Ulak Karang Selatan lebih baik dibandingkan dengan kelurahan Alai Parak Kopi
4. Tingkat kebersihan lingkungan Kelurahan Ulak Karang Selatan lebih baik dibandingkan Kelurahan Alai Parak Kopi

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya program upaya meningkatkan pendapatan penduduk miskin melalui pengembangan usaha ekonomi produktif. Salah satu upaya pemerintah untuk membantu megurangikemiskinan adalah dengan memberikan bantuan

beras kepada masyarakat miskin yang dikenal dengan program beras untuk keluarga miskin.

2. Diharapkan kepada masyarakat untuk lebih meningkatkan pendapatan dengan cara mencari lapangan kerja baru
3. Diharapkan kepada masyarakat penerima raskin di kelurahan Ulak Karang Selatan dan Kelurahan Alai Parak Kopi untuk lebih memperhatikan kondisi sumber air bersih
4. Diharapkan kepada masyarakat penerima raskin di kelurahan Ulak Karang Selatan dan Kelurahan Alai Parak Kopi untuk lebih memperhatikan kondisi lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Lisa. 2002. "Studi Kondisi Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Petani Pada Daerah Konversi Lahan Pertanian Menjadi Non Pertanian di Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman". Padang: FIS UNP
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2001. *Pembangunan Keluarga Sejahtera Dalam Peningkatan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2004. *Statistik Kesehatan*. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2004. *Survei Sosial Ekonomi Nasional SumatraBarat*. Padang
- Badudu dan Zain. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1989. *Pelajaran Bidang Makanan*. PT. Sinar Hudaya. Jakarta.
- Edial, Helfia. 1989. "Pengaruh Kualifikasi Pengrajin dan Pengusaha Terhadap Tingkat Pendapatan pada Berbagai Industri di Kodya Bukittinggi. Padang: FPIPS IKIP Padang
- Elvia Misa. 1994. *Studi Tentang Tingkat kemiskinan Keluarga Petani Desa Tertinggal di Perwakilan Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota*. Skripsi. Geo. FPIPS. Padang
- Fatma, Yerni. 2002. "Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Penerima Remitan dan Penggunaan Remitan di Kec. Lubuk Basung Kab. Agam. Padang: FIS UNP
- Kurniadi, Harry. 2006. "Tingkat Pendapatan Pedagang Buah Musiman pada Kali Lima Sekitar Pasar Pembantu Kec. Padang Timur Kota Padang. Padang: FIS UNP
- Nawi, Marnis. 1992. "Dampak Perluasan Kota terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk Asli di Kel. Kuranji Kota Padang. Padang: FPIPS IKIP
- Pedoman Umum Raskin (Beras Untuk Rumah Tangga Miskin. 2009. Kementerian Koordinator Kesejahteraan
- Refnes. 2000. *Studi tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Permukiman kumuh di Kotamadya Padang*: Padang : FIS UNP
- Sayendra.1989 . *Pengukuran Tingkat Pendapatan*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Shadily, Hasan. 1989. *Ensikolopedi Indonesia*: PT. Ikhtisar Baru.